

## **EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SEMATA KABUPATEN SAMBAS**

**Nadia Rahmawati, Ikbal Fradianto, Mita, Annisa Wendari, Vina Kurniati**

Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura  
*nadiarahmawati@ners.untan.ac.id*

### **Abstract**

Stunting is a condition where infants are shorter than their age due to malnutrition in mothers and children. This is due to low knowledge, attitudes, behaviors and maternal support for infant nutrition. One of the health behaviors that help prevent stunting in toddlers is by socializing good nutrition, especially for pregnant women. The method used was lectures and discussions aimed at increasing the knowledge of pregnant women regarding good nutrition in an effort to prevent stunting. In addition to nutrition, pregnant women are recommended to take fe (iron) tablets to avoid anemia which is one of the causes of stunting. The targets of this education were 30 pregnant women who came to Posyandu. The results of the questionnaires filled out by pregnant women before and after receiving education showed an increase in the average score of 20.67, indicating that the education provided succeeded in increasing their understanding of stunting. For health workers, providing health education is an efficient method to prevent stunting in children. To achieve maximum results, health education should be conducted continuously through informative lectures and practical demonstrations of nutritious feeding and maternal health care. With this approach, important information can be conveyed in an engaging and easy-to-understand manner, helping to increase awareness and implementation of stunting prevention measures.

*Keywords: Health Education, Pregnant Women, Stunting.*

### **Abstrak**

Stunting merupakan suatu kondisi dimana ukuran bayi lebih pendek dibandingkan usianya akibat kekurangan gizi pada ibu dan anak. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan, sikap, perilaku dan dukungan ibu terhadap gizi pada bayi. Salah satu perilaku kesehatan yang membantu mencegah terjadinya stunting pada balita adalah dengan mensosialisasikan nutrisi yang baik terutama pada ibu hamil. Metode yang digunakan dengan ceramah dan diskusi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait nutrisi yang baik dalam upaya mencegah stunting. Selain nutrisi, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet fe (zat besi) agar terhindar dari anemia yang menjadi salah satu penyebab stunting. Sasaran dalam edukasi ini adalah 30 ibu-ibu hamil yang datang ke Posyandu. Hasil dari kuesioner yang diisi oleh ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 20,67 mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting. Bagi tenaga kesehatan, memberikan penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang efisien untuk mencegah stunting pada anak. Agar mencapai hasil yang lebih maksimal, penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan secara terus-menerus melalui ceramah yang informatif serta demonstrasi praktik pemberian makanan bergizi dan perawatan kesehatan ibu hamil. Dengan pendekatan ini, informasi penting dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, membantu meningkatkan kesadaran dan penerapan langkah-langkah pencegahan stunting.

*Keywords: Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Masalah stunting merupakan isu kesehatan yang mendesak dan membutuhkan perhatian segera karena memiliki dampak besar terhadap perkembangan sosial-ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Stunting adalah kondisi pada anak yang mengalami pertumbuhan terhambat atau perkembangan lambat akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kandungan hingga 1000 hari pertama kehidupan, hingga usia 23 bulan (Vinci et al., 2022).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi stunting pada balita di Indonesia selama periode 2005 sampai 2017 adalah 36,4% (Ibrahim et al., 2021). Di Provinsi Kalimantan Barat, angka stunting melebihi prevalensi nasional, yaitu sebesar 38,6%, yang terjadi pada anak berusia 0-24 bulan (14,85%) dan anak berusia 24-59 bulan (23,75%) (Sofiana et al., 2021).

Faktor gizi merupakan elemen utama dalam memahami stunting. Kekurangan nutrisi, khususnya protein, vitamin, dan mineral esensial, dapat menghambat pertumbuhan anak secara keseluruhan. Anak-anak yang kekurangan gizi cenderung mengalami perkembangan otak yang terhambat, yang mengakibatkan keterlambatan dalam mencapai berbagai tahapan perkembangan kognitif. Selain pola makan, faktor lingkungan juga berperan penting dalam terjadinya stunting. Jika kondisi gizi buruk terjadi secara berulang dan berlanjut, anak akan lebih rentan mengalami stunting dan

meningkatkan risiko terserang penyakit (Pramana et al., 2023).

Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu, terutama tingkat gizinya selama kehamilan. Selama kehamilan, ibu yang kekurangan gizi dapat mengakibatkan bayi dengan berat badan rendah dan lebih rentan terhadap stunting. Risiko stunting juga dipengaruhi oleh pola makan anak, kebersihan lingkungan, dan asupan protein per kalori (Ramadhan & Ahmad, 2024).

Di Desa Semata, Kabupaten Sambas, sebagian besar masyarakat belum memahami stunting dengan baik, menganggap bahwa kondisi ini atau yang sering disebut sebagai kerdil adalah faktor turun temurun. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang stunting dilakukan di Posyandu Setia Budi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam program yang bertujuan untuk mencegah dan mendeteksi stunting pada balita secara dini. Hal ini diharapkan agar masyarakat lebih termotivasi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka sehingga bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Perawat ialah profesi kesehatan yang krusial dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Mereka merawat, membantu, dan melindungi individu yang sakit, cedera, atau menua, dengan pendekatan holistik terhadap manusia sebagai bagian dari keluarga dan komunitas. Perawat profesional memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan keperawatan secara mandiri atau bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Dalam konteks stunting, perawat berperan penting dalam edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan anak, dan pelaksanaan program intervensi. Dengan demikian, perawat tidak hanya

merawat individu dengan stunting tetapi juga berkontribusi pada pencegahan dan pengendalian stunting di komunitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan survei, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap survei, tim PKM bekerja sama untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, untuk menetapkan kolaborasi Posyandu dengan berkoordinasi bersama Puskesmas. Pada tahap persiapan, tim PKM membuat *power point* dan *banner* tentang pencegahan stunting. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan pada saat posyandu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 7 Agustus 2023. Metode yang digunakan dengan ceramah dan diskusi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait nutrisi yang baik dalam upaya mencegah stunting. Selain nutrisi, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe) agar terhindar dari anemia yang menjadi salah satu penyebab stunting. Adapun sasaran dalam edukasi ini adalah 30 ibu-ibu hamil yang datang ke posyandu.

Kegiatan PKM pencegahan stunting di Posyandu dievaluasi dari keberhasilan edukasi yang dinilai dari partisipasi dan pemahaman awal peserta kemudian membandingkan peningkatan pengetahuan nilai *post test* dan *pre test* serta melalui jumlah dan kualitas pertanyaan dan respon peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Observasi langsung dan analisis data menjadi alat utama evaluasi, dengan hasil dilaporkan untuk menentukan efektivitas dan memberikan rekomendasi kegiatan selanjutnya. Alur kegiatan digambarkan pada Gambar 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 30 ibu hamil dari Desa Semata. Selama kegiatan edukasi, 30 orang mengikuti *pre test* dan *post test*. Detail nilai *pre test* dan *post test* terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengetahuan Stunting**

Variabel		N	Rerata	Min-Max
Pengetahuan ibu tentang stunting	<i>Pre test</i>	30	56	20-90
	<i>Post test</i>	30	76,67	60-100

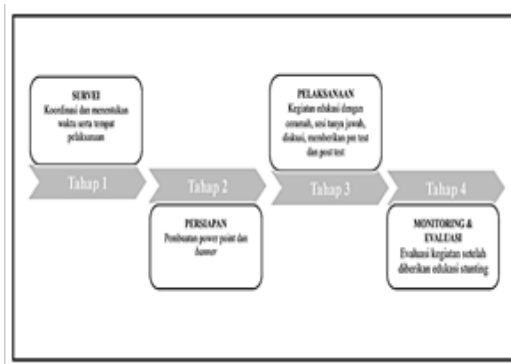
Dari hasil analisis kuesioner, tercatat peningkatan rerata skor dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,67 pada 30 ibu hamil. Pada hasil *post test*, ditemukan nilai 60 pada sebagian ibu, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta PKM adalah ibu-ibu yang bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Penduduk desa dominan bermata pencaharian petani dengan runtinitas kegiatan pertanian yang sangat tinggi sehingga sedikit terpapar dengan informasi kesehatan karena ibu-ibu rumah tangga sebagian besar tidak memiliki kebiasaan menggunakan alat komunikasi berbasis *smart phone* dan menonton televisi (Batubara et al., 2021).

Pemberian edukasi yang tepat kepada ibu hamil sangat penting untuk mencegah stunting sejak dini. Kesehatan bayi yang dimulai sejak dalam kandungan berperan besar dalam menentukan pertumbuhan selanjutnya. Dengan meningkatnya kesadaran gizi di kalangan ibu hamil, angka stunting diharapkan menurun sehingga membawa dampak positif bagi kualitas generasi mendatang.

Kader posyandu berperan sebagai kunci dalam upaya pencegahan

stunting. Mereka dianggap sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan dapat efektif dalam menyampaikan informasi terkait stunting (Nugraheni & Malik, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi para kader untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Pelatihan kader bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar dapat berperan sesuai dengan tujuan dalam mengembangkan program kesehatan (Putri et al., 2023).

Selain peran kader posyandu, keluarga adalah pilar utama yang dapat mendukung anggota keluarganya dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Kusumastuti, 2020 menyebutkan bahwa dukungan keluarga meliputi hubungan antarpribadi yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, memberikan perasaan bahwa ada yang peduli dan memperhatikan.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan



Gambar 2: Edukasi tentang Stunting

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan partisipasi ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki risiko terkena stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi dan skrining teratur yang melibatkan tidak hanya individu tetapi juga keluarga dan komunitas di sekitarnya. Agar mencapai hasil yang terbaik, pendidikan harus berlanjut secara konsisten melalui ceramah yang informatif serta demonstrasi praktik pemberian makanan bergizi dan perawatan kesehatan ibu hamil. Dengan pendekatan ini, informasi penting dapat dikomunikasikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, membantu meningkatkan kesadaran dan penerapan langkah-langkah pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah mendukung dan berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini. Pertama, terima kasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan seluruh staf jurusan keperawatan atas dukungan penuh dan fasilitas yang diberikan. Kedua, terima kasih kepada dosen dan mahasiswa yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam menjalankan program ini. Tanpa kerja keras dan semangat kebersamaan, program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Ketiga, kami juga berterima kasih kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat atas kesediaan untuk menerima kehadiran kami dengan baik dan turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S., Martial, T., & Rahmat, A. (2021). Edukasi Multimedia Tentang Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Deli Sumatera, 1*(1), 10–14.
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal, 1*(1), 16–26.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *3*(1).
- Pramana, Y., Ligita, T., Herman, H., Neri, E. L., & ... (2023). Educating People to Prevent Children Living with Stunting in Punggur Kecil Village. *ABDIMAS: Jurnal ...* <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2928%0Ahttps://www.journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/2928/1482>
- Putri, T. H., Rahmawati, N., Neri, E. L., Fahdi, F. K., Arvandy, F., Pramana, Y., Ligita, T., Herman, & Sukarni. (2023). Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 4*(1), 42–50. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1473>
- Ramadhan, D. A. P., & Ahmad, M. J. (2024). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, 3*(1), 14–26. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/1650/1532>
- Sofiana, M. S. J., Yuliono, A., Warsidah, W., & Safitri, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat. *Journal of Community Engagement in Health, 4*(1), 103–112. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/121>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance, 7*(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 19*(02), 73–80.